The current issue and full text archive
of this journal is available on Tarbawi at:
https://journal.itsnupasuruan.ac.id/index.php/tarbawi

E-ISSN : 2502-4353, P-ISSN : 2598-4128

Tarbawi
Journal Studi Pendidikan Islam

PEMANFAATAN MEDIA FLASHCARD MELALUI BELAJAR KELOMPOK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SYARIAH

Fitri Kurnia[1]

[1]Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Salahuddin Pasuruan, Indonesia;
e-mail: fitrikurniamei88@gmail.com

Abstract :

A study conducted on SMK Bayt Al- Hikmah Pasuruan's 10th grade students found that the majority of the teaching strategies employed in Islamic Religious Education (PAI) classes were lecture-based, which resulted in a lack of variety in the approaches used. This resulted from the PAI teachers' lack of experience with teaching techniques and their foreign graduation backgrounds. Furthermore, education specialist Mr. Munif Chatib's "Sekolahnya Manusia" (School of Humanity) methodology was implemented in SMK Bayt Al-Hikmah. This method divides intelligence in pupils into eight categories. Many SMK Bayt Al-Hikmah 10th graders showed visual intelligence and preferred a hands on approach to learning, however the current teaching strategies did not suit their learning preferences. As a result, a sizable portion of pupils had scores lower than the passing mark (KKM) of 75. To tackle this problem, the researcher tried to make things better by employing flashcards as a teaching aid in PAI classes, with a particular emphasis on Islamic economics. The researcher and subject teachers collaborated as part of the Classroom Action Research approach used in this study. Six male and eight female students in the tenth grade at SMK Bayt Al-Hikmah Pasuruan participated in the study. Two rounds of planning, implementation, observation, and reflection comprised each cycle of the research. Utilizing tools including instructor activity sheets, student activity sheets, test sheets, and questionnaires, data collecting procedures included observations, tests, and questionnaires. Based on test results, questionnaire replies, and observations of both teachers and students, quantitative data analysis was carried out. From 77% in the first cycle to 87.5% in the second, there was an increase in teacher activity. Additionally, from 71.42% in the first cycle to 92.8% in the second, student activity rose. Additionally, pupils' conceptual knowledge increased, rising from 70% in the first cycle to 87% in the second. To sum up, the implementation of flashcards improved learning outcomes for SMK Bayt Al-Hikmah Pasuruan's 10th-grade students by enhancing teacher and student activities during the learning process.

Keywords : *Flashcard media, Islamic Religious Education (PAI) learning, Learning outcomes*

TARBAWI :
Jurnal Studi Pendidikan Islami
Vol 11 No 2 Oktober 2023

Hal. 108-128

https://doi.org/10.55757/tarbawi

Received: 29 Agust 2023
Accepted: 01 Oktober 2023
Published: 19 Oktober 2023

Publisher's Note: Pusat Penelitian dan Pengembangan (P3M) Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin (STAIS) Pasuruan, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.

Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0).

1. Pendahuluan

Perubahan dalam pola pembelajaran amat sangat dibutuhkan untuk melakukan pembaharuan dalam sebuah sistem pembelajaran konvensional yang dinilai sudah usang dan tidak relevan dengan dinamika perkembangan zaman yang berkembang semakin cepat dan intensif yang dipicu oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran berperan sebagai penghubung dalam pelaksanaan transfer ilmu pengetahuan tanpa sama sekali menghilangkan model awal pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka di dalam kelas.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dilakukan dalam rangka meningkatkan efektifitas dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta mutu individu para peserta didik dalam hal penggunaan teknologi secara lebih tepat dan bermanfaat.

Berdasarkan atas apa yang telah disampaikan, maka penulis tertarik untuk mendalami lebih jauh berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dengan lokasi penelitian di SMA Bayt Al-Hikmah. hal ini dikarenakan peneliti melihat masih banyaknya guru yang dalam proses pembelajaran masih belum memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

(Wibawa dan Mukti, 1992) mengemukakan bahwa flashcard biasanya berisi kata- kata, gambar atau kombinasinya, dan dapat digunakan untuk memahami materi dalam mata pelajaran moral pada umumnya dan bahasa pada khususnya. Lain halnya (Azhar arsyad, 2011), mengemukakan bahwa flashcard adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda symbol yang mengingatkan dan menentukan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Flashcard biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dapat dihadapi. Flashcard berisi gambar-gambar benda-benda, binatang, dan sebagainya yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

(Azhar Arsyad, 2013) mengemukakan beberapa kelebihan flashcard, antara lain: (a) mudah dibawa kemana-mana: dengan ukuran yang kecil. flashcard dapat

disimpan di tas bahkan di saku, sehingga tidak membutukkan ruang yang luas, dapat digunakan di mana saja, di kelas ataupun di luar kelas, (b) praktis: dilihat dari cara pembuatan dan penggunaannya, media flash card sangat praktis, dalam menggunakan media ini guru tidak perlu memiliki keahlian khusus, media ini tidak perlu juga membutuhkan listrik. Jika akan menggunakan kita tinggal menyusun gambar sesuai keinginan kita, pastikan posisi gambarnya tidak terbalik, dan jika sudah digunakan tinggal disimpan kembali dengan cara diikat atau menggunakan kotak khusus supaya tidak tercecer, (c) menyenangkan: media flashcard dalam penggunaannya bisa melalui permainan. Misalnya siswa secara berlomba-lomba mencari nama- nama tertentu tetrtentu dari flash card, (d) mudah diingat: karakter media flashcard adalah menyajikan pesan-pesan pendek, ide pada setiap kartu yang disajikan. Sajian pendek akan memudahkan siswa untuk mengingat pesan- pesan atau ide tersebut. Kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan siswa untuk mengenali konsep.

Manfaat dari media pembelajaran flashcard menurut Sudjana & Rivai dalam (Azhar Arsyad, 2013) antara lain: (a) memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa, (b) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, (c) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain, (d) sebagai petunjuk dan rangsangan bagi siswa untuk memberikan respon yang diinginkan.

Media flashcard tergolong dalam media berbasis visual. Media berbasis visual memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. (Azhar Arsyad, 2013;Sujono, 2010) mengemukakan beberapa kelebihan flashcard, antara lain: (a) mudah dibawa kemana-mana: dengan ukuran yang kecil. Flashcard dapat disimpan di tas bahkan di saku, sehingga tidak membutukkan ruang yang luas, dapat digunakan di mana saja, di kelas ataupun di luar kelas, (b) praktis: dilihat dari cara pembuatan dan penggunaannya, media flash card sangat praktis, dalam menggunakan media ini guru tidak perlu memiliki keahlian khusus, media ini tidak perlu juga membutuhkan listrik. Jika akan menggunakan kita tinggal menyusun gambar sesuai

keinginan kita, pastikan posisi gambarnya tidak terbalik, dan jika sudah digunakan tinggal disimpan kembali dengan cara diikat atau menggunakan kotak khusus supaya tidak tercecer, (c) menyenangkan: media flashcard dalam penggunaannya bisa melalui permainan. Misalnya siswa secara berlomba-lomba mencari nama- nama tertentu tetrtentu dari flash card, (d) mudah diingat: karakter media flashcard adalah menyajikan pesan-pesan pendek, ide pada setiap kartu yang disajikan. Sajian pendek akan memudahkan siswa untuk mengingat pesan- pesan atau ide tersebut. Kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan siswa untuk mengenali konsep. Uraian di atas merupakan kelebihan media flashcard, sedangkan (Wina Sanjaya, 2008) kelemahan media flashcard adalah (a) anak hanya mengetahui dan memahami kata dan gambar hanya sebatas kata dan gambar yang ada pada media flashcard, (b) hanya menekankan persepsi indra mata, (c) ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Menurut (Azha Arsyad, 2010) langkah pembelajaran dengan menggunakan flashcard adalah sebagai berikut: (a) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (b) guru mengemukakan konsep yang akan ditanggapi oleh siswa, (c) siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, (d) kartu yang berisi gambar dibagikan kepada masing-masing kelompok secara acak, (e) anggota kelompok bersama-sama mengelompokkan kartu sesuai dengan golongannya, (f) masing-masing kelompok memahami kartu yang berisi gambar kemudian menjawab pertanyaan yang ada di LKPD, (g) lakukan koreksi bersama setelah semua kelompok selesai, (h) Mintalah salah satu penanggung jawab kelompok untuk menjelaskan hasil penyusunan hasil kelompok. Kemudian mintalah komentar dari kelompok lainnya, (i) kelompok yang paling baik akan mendapatkan reward, (j) berikan apresiasi setiap hasil kerja murid., (k) lakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut, (l) setelah semuanya selesai, kemudian guru mengevaluasi dan menutup pelajaran.

Model pembelajaran langsung berpegang teguh pada asumsi bahwa sebagian besar yang dipelajari berasal dari mengamati secara selektif, mengingat dan pengamatan terhadap orang lain, oleh karena itu agar dapat mendemonstrasikaan suatu keterampilan atau konsep dengan berhasil, guru perlu menguasai konsep dan keterampilan yang akan didemonstrasikan. Sedangkan flashcard adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda symbol yang mengingatkan dan menentukan

siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu.

Agar mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata- kata oleh guru, model pembelajaran langsung sangat tepat digunakan untuk menerapkan media flash card karena dengan media flash card guru akan mudah menguasai konsep dan keterampilan dengan baik dan siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

(Sudjana, 1991) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Horward kingsley dalam (Sudjana, 1991) membagi tiga macam hasil belajar yakni: (a) keterampilan dan kabiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Dalam sistem pendidkan nasional tujuan pendidikan, tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, mengguanakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu; (1) ranah kognitif, (2) ranah afektif (3) ranah psikomotorik.

Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan denagn pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Ciri-ciri model pembelajaran langsung menurut Kardi dan Nur dalam (Trianto, 2007) adalah sebagai berikut :

1. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar.
2. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran; dan
3. System pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Pada model pembelajaran langsung terdapat lima fase yang sangat penting. Guru mengawali pelajaran dengan penjelasan tentang tujuan dan latar belakang

pembelajaran, serta mempersiapkan siswa untuk menerima penjelasan guru. Pengajaran langsung menurut Kardi dalam (Trianto, 2007) pengajaran langsung adalah pengajaran yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditranformasikan oleh guru kepada siswa. Pengajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek, dan kerja kelompok. Materi yang dipelajari terbatas pada nilai-nilai dasar ekonomi syariah : (1)kepemilikan (2) keadilan berusaha (3)kerjasama dalam kebaikan (4) pertumbuhan yang seimbang, kemusian prinsip ekonomi syariah : (1)pengendalian harta individu (2) distribusi pendapat inklutif (3)optimalisasi bisnis dan resiko (4)transaksi keuangan sektor rill (5) partisipasi sosial (6)transaksi muamalat. Kemudian ciri ekonomi syariah (1)adil (2)tumbuh sepadan (3)bermoral (4)beradab. Tujuan ekonomi syariah dan manfaat ekonomi syariah dan juga perbedaan ekonomi syariah dan ekonomi konvensional dan juga perkembangan ekonomi syariah di indonesia.

2. 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2010). Dinamakan deskriptif kunitatif karena data yang dihasilkan berupa angka-angka dan teknik analisis datanya menggunakan rumus statistik, misalnya mencari nilai rerata, prosentase keberhasilan belajar, dan lain-lain yang didukung oleh penjelasan berupa kata-kata.

Lokasi penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di SMK Bayt Al-Hikmah Pasuruan. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pada keterbukaan sekolah untuk mau menerima dan bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas guna memperbaiki kualitas pembelajaran pada matapelajaran guru tersebut, lokasi sekolah yang dapat terjangkau oleh peneliti, pembelajaran di sekolah tersebut masih terbiasa dan sering menggunakan menggunakan metode ceramah yang bersifat konvensional khususnya di kelas X. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Bayt Al-Hikmah jumlah siswa 14 orang dengan perincian 6 siswa laki- laki dan 8 siswa perempuan melalui tiga tahap siklus (siklus 1-3).

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklusnya terdiri

dari dua pertemuan atau sama dengan alokasi waktu pembelajaran 2 x 45 menit setiap pertemuan. Jadi, dua kali pertemuan memerlukan 4 x 45 menit alokasi waktu pembelajaran disekolah. Berdasarkan prosedur yang ada, pelaksanaan disetiap siklusnya meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Realisasi siklus tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Siklus I:

Pada siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan dalam waktu 2 x 45 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 10 Juli 2023. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2023.

Tahap perencanaan pada siklus I peneliti terlebih dahulu melaksanakan observasi awal baik dengan guru dan siswa untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran PAI di kelas X SMK Bayt Al-Hikmah Pasuruan. Nilai rata-rata siswa adalah 69 sedangkan ketuntasan belajar klasikal siswa mencapai 36% dengan criteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Dari 14 siswa di kelas X, hanya 5 siswa yang mampu mencapai KKM tersebut.

Tahap Pelaksanaan Pada pelaksanaan siklus I, guru menerapkan seluruh pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan menggunakan media flashcard. Tahapan pembelajaran terdiri dari 5 fase, yaitu fase 1 penyajian materi, fase 2 mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan fase 3 membimbing pelatihan, fase 4 mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, fase 5 memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan. Pembelajaran dilakukan dua kali pertemuan (4 x 45 menit). Pertemuan pertama adalah penyajian materi, pembentukan kelompok, dan diskusi kelompok. Pertemuan kedua publikasi setiap kelompok, pemberian kuis dan penghargaan, evaluasi dan kesimpulan. Adapun rincian langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Guru membuka pelajaran, berdoa, presensi dan mengecek kebersihan kelas, mempersiapkan suasana belajar kelas dengan mengajak “menyanyikan lagu topi saya bundar sambil diperagakan”, siswa dan guru menyepakati kontrak belajar yang dibuat, guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan tentang lingkungan sekitar untuk merangsang pemahaman belajar siswa terhadap materi yang akan dipelajari hari

ini, Contoh: " setujukan kalian dengan pendapat yang mengatakan bahwa ekonomi merupakan aktifitas yang tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari?",Guru mengaitkan jawaban siswa dengan materi yang akan disampaikan, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok (tiap kelompok belajar terdiri dari 3-4 siswa) secara heterogen, pembagian kelompok berdasarkan nomor hitungan.

1. Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi tentang ekonomi syariah , menyajikan nilai-nilai dasar ekonomi syariah dan prinsip ekonomi syariah di papan tulis dengan mengunakan media flashcard, Siswa berkumpul pada kelompoknya masing-masing membagikan LKPD kepada tiap kelompok, guru menjelaskan cara mengerjakan LKPD, guru memastikan bahwa setiap kelompok memilki alat, bahan, serta buku panduan agar memudahkan siswa dalam mengerjakan LKPD, membimbing kelompok belajar yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan LKPD, Guru menyebutkan nama kelompok secara acak, kemudian siswa dari tiap kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas secara bergantian, guru memberi kesempatan siswa untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang maju, dan memberikan evaluasi berupa lembar penilaian, Siswa mengerjakan secara mandiri, guru mengawasi proses pengerjaan lembar penilaian individu siswa.

1. Kegiatan Akhir

Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari tentang organisasi setelah itu guru memberikan tindak lanjut pemberian tugas kepada siswa, dan memberikan pesan moral kepada siswa, kemudian guru menutup pembelajaran dengan doa

Hasil Observasi dan tes

Pengamatan aktivitas guru digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan media flashcard.

Tabel 1. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru pada siklus I

No	Aspek yang dinilai	Penilaian	Rata- rata	%	
		P.1	P.2		
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	3,5	87,5 %
2	Mendemontrasikan media *flashcard*	3	3	3	75 %
3	Menjelaskan materi pembelajaran	3	3	3	75 %
4	Memberikan LKS untuk memahami ekonomi syariah dengan menggunakan media *Flashcard* secara Kelompok	3	3	3	75 %
5	Membimbing siswa dalam menggunakan media *flashcard*	3	3	3	75 %
6	pemahaman siswa melalui umpan balik	3	3	3	75%
7	Melaksanakan Evaluasi	3	3	3	75%
Total				**21,5**	**77%**

Perhitungan Data Hasil observasi Aktivitas Guru adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P = presentasi aktivitas guru dan siswa

F = frekuensi aktivitas guru dan siswa yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan dikalikan skor maksimal

N = 7 x 4 = 28

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{21,5}{28} \times 100\%$$

$$= 77\%$$

Berdasarkan data aktivitas guru pada tabel 1, dapat diketahui sebesar 77% dari seluruh aktivitas guru sudah terlaksana dengan kategori baik, namun belum mencapai KKM yang sudah ditentukan. Diawali dengan mengucapkan salam, membimbing berdoa dan mengabsensi siswa. Guru mengajak siswa melakukan ice breaking untuk

memotivasi siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan dengan jelas, dalam menyampaikan tujuan pembelajaran guru memberikan kalimat pemantik sesuai materi pembelajaran, dalam kegiatan ini 87,5 % dengan katagori sangat baik.

Tabel 2. Data Aktivitas Observasi Siswa Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Penilaian	Rata-rata	%	
		P.1	P.2		
1	Memperhatikan penjelasan guru	2	3	2,5	63 %
2	Memahami tentang penggunaan media *Flashcard*	3	2	2,5	63%
3	Bekerja dalamkelompok	3	3	3	75%
4	Memnfaatkan media *Flashcard* dalam diskusi kelompok	4	3	3,5	87,5%
5	Mengkomunikasikan media *flashcard* yang telah di gunakan.	3	3	3	75%
6	Memberi respon pertanyaan umpan balik	2	3	2,5	63%
7	Mengerjakan soal evaluasi	3	3	3	75%
				20	71,4%

Keterangan: P.I: Pengamat 1 P.2: Pengamat 2 Persentase keberhasilan :

Nilai 80% - 100% = Sangat Baik Nilai 66% - 79% = Baik

Nilai 56% - 65% = Cukup Baik Nilai 40% - 55% = Kurang Baik

Perhitungan data hasil observasi aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

$P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P = presentasi aktivitas guru dan siswa

F = frekuensi aktivitas guru dan siswa yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan dikalikan skor maksimal

N = 7 x 4 = 28

$P = \frac{f}{n} \times 100\%$

$= \frac{20}{} \times 100\%$

28

= 71,42%

Berdasarkan hasil rata-rata klasikal seluruh aspek aktivitas siswa pada siklus I telah terlaksana 71,42% dengan kategori baik. Hal ini masih belum maksimal, karena masih belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 80%. Maka dapat dideskripsikan sebaran nilai siswa kelas X SMK Bayt Al-Hikmah pada siklus I sebagai berikut: jumlah siswa yang mendapat nilai 80 –100 sebanyak 1 siswa dengan persentase 7%, sedangkan yang mendapat nilai 70 – 79 sebanyak 4 siswa dengan persentase 29%, selanjutnya yang mendapat nilai 60 – 69 sebanyak 9 siswa dengan persentase 64%.

Berdasarkan data tabel 2 respon siswa terhadap penerapan media flashcard semua siswa senang dengan pembelajaran hari ini, karena sebelumnya siswa belum pernah belajar dengan media flashcard pada mata pelajaran PAI. Siswa juga senang belajar dengan menggunakan media flashcard. Sebagian siswa juga menyebutkan dengan media flashcard siswa lebih mudah memahai materi. Namun masih ada kendala-kendala yang terjadi yaitu: (1) dalam penyajian materi pelajaran media flashcard yang digunakan guru ada tulisan yang kurang jelas dan kabur karena salah cetak, sehingga siswa yang duduk di bangku belakang tidak terjangkau. Ini dapat dilihat dalam data diatas bahwa ada 6 siswa yaitu 42% yang mengatakan bahwa gambar media flashcard yang diihat tidak jelas, ini dikarenakan media flashcard ada yang kurang jelas tulisannya atau kabur untuk dilihat siswa yang duduk di bagian belakang.(2) guru dan siswa melakukan tanya jawab, tetapi yang menjawab dan bertanya hanya siswa tertentu,dan pada saat berdiskusi siswa tidak saling bertukar pendapat dan belum ada pembagian kerja yang jelas, sehingga masih merasa kesulitan dalam mengerjakan LKPD. Ini dapat dilihat dari data diatas bahwa ada 6 siswa yaitu 42%yang masih kesulitan untuk menggolongkan materi yang diberikan dengan pembelajaran yang menggunakan media flashcard. (3) Siswa tidak antusias dalam melakukan presentasi, terlihat masih tampak malu-malu dalam menyampaikan hasil diskusinya, ini dikarenakan masih banyak siswa yaitu 4 anak yaitu sekitar 28% yang masih kesulitan untuk menyimpulkan materi pembelajaran.

Tahap Refleksi

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran, dilakukan refleksi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi dilakukan oleh guru dan dua observer melalui diskusi mengenai aspek-aspek yang berhasil dan yang kurang berhasil dalam pembelajaran pada siklus I. berdasarkan hasil refleksi, kemudian dilakukan perbaikan rancangan pembelajaran untuk dilaksanakan pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I ada berapa hal yang perlu direfleksikan sebagai acuan dalam pelaksanaan tindakan pada silus I antara lain, (1) aktivitas guru selama proses pembelajaran PAI dengan mennggunakan media flashcard dalam model pembelajaran langsung pada silus I diperoleh persentase 77%, (2) Aktivitas siswa selama proses pembelajaan PAI pada siklus I diperoleh persentase rata-rata 71,42%, (3) Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh ketuntasan belajar 36%. Dari 14 siswa kelas X yang mengikuti tes pada akhir pembelajaran, terdapat 5 siswa yang mendapat nilai lebih besar 75. Sedangkan 9 siswa atau 64% masih belum tuntas karena hasil belajarnya masih di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75. Hal ini masih kurang dari indikator kebehasilan penelitian yang ditetapkan yaitu 80%. Karena itu peneliti perlu melanjutkan ke siklus II dengan tujuan memperbaiki prestasi belajar siswa.

Siklus II

Pada siklus II kegiatan yang harus dilaksanakan agar menghasilkan perbaikan dalam hasil belajar siswa kelas X adalah dengan menggunakan media flashcard , tentang strategi menghadapi siswa, strategi guru dalam menyampaikan materi, dan beberapa upaya agar kekurangan yang terjadi pada siklus I tidak terulang kembali pada siklus II. Pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 24 Juli dan pertemuan kedua hari sabtu tanggal 29 April 2014. Alokasi waktu untuk setiap pertemuan adalah 2 x 45 menit.

Pada pelaksanaan siklus II, guru menerapkan seluruh pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan menggunakan media flashcard yang telah dikonsultasikan kepada peneliti Tahapan pembelajaran terdiri dari 5 fase, yaitu fase 1 penyajian materi, fase 2 mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan fase 3 membimbing pelatihan, fase 4 mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, fase 5 memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan. Pembelajaran

dilakukan dua kali pertemuan (4 x 45 menit).

Hasil Observasi dan tes

Pengamatan aktivitas guru digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan media flashcard. Data aktivitas guru diperoleh dan hasil pengamatan terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh dua observer yaitu peneliti sebagai pengamat I dan teman sejawat sebagai pengamat II.

Tabel 3

Data Hasil Observasi Aktivitas Guru pada siklus II

No	Aspek yang dinilai	Penilaian	Rata- rata	%	
		P.1	P.2		
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	3,5	100%
2	Mendemontrasikan media *flashcard*	4	3	3,5	87,5%
3	Menjelaskan materi pembelajaran	4	3	3,5	87,5%
4	Memberikan LKPD untuk memahami gambar dan tulisan tentang nilai dan prinsip ekonomi syariah dengan media *Flashcard* secara kelompok	4	4	4	100%
5	Membimbing siswa dalam menggunakan media *flashcard*	3	4	3	87,5%
6	Mengecek pemahaman siswa melalui umpan balik	3	3	3	75%
7	Melaksanakan evaluasi	4	3	4	87,5%
				24,5	87,5%

Keterangan:

P.I: Pengamat 1 P.2: Pengamat 2

Persentase keberhasilan :

Nilai 80% - 100% = Sangat Baik

Nilai 66% - 79% = Baik

Nilai 56% - 65% = Cukup Baik

Nilai 40% - 55% = Kurang Baik

Perhitungan Data Hasil observasi Aktivitas Guru adalah sebagai berikut :

P = presentasi aktivitas guru dan siswa

f = frekuensi aktivitas guru dan siswa yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan dikalikan skor maksimal

N = 7 x 4 = 28

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{24,5}{28} \times 100\%$$

= 87,5%

Berdasarkan data aktivitas guru pada tabel 3 dapat dideskripsikan bawa aktivitas guru selama menggunakan media flashcard dengan model pembelajaran langsung sudah terlaksana dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil rata-rata secara klasikal seluruh aspek aktivitas guru pada siklus II terlaksana 87,5% dengan katagori sangat baik. Dalam pembelajaran ini guru sudah dianggap berhasil. Karena pembelajaran sudah mencapai tingkat kemampuan guru yaitu ≥ 80%.

Pengamatan aktivitas siswa dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dinilai oleh dua observer. Data aktivitas siswa yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Data Aktivitas Observasi Siswa Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Penilaian	Rata-rata	%	
		P.1	P.2		
1	Memperhatikan penjelasan guru	4	3	3,5	87,5%
2	Memahami tentang penggunaan media *flashcard*	4	3	3,5	87,5%
3	Bekerja dalam kelompok	4	4	4	100%
4	Memnfaatkan media *Flashcard* dalam diskusi kelompok	4	4	4	100%
5	media *flashcard* yang telah di gunakan.	3	4	3,5	87,5%
6	Memberi respon pertanyaan umpanbalik	3	4	3,5	87,5%
7	Mengerjakan soal evaluasi	4	4	4	100%
				26	92,8%

Keterangan:

P.I: Pengamat 1 P.2: Pengamat 2

Persentase keberhasilan :

Nilai 80% - 100% = Sangat Baik

Nilai 66% - 79% = Baik

Nilai 56% - 65% = Cukup Baik

Nilai 40% - 55% = Kurang Baik

Perhitungan Data Hasil observasi Aktivitas Siswa adalah sebagai berikut :

P = presentasi aktivitas guru dan siswa

f = frekuensi aktivitas guru dan siswa yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan dikalikan skor maksimal

N = 7 x 4 = 28

$$P = \frac{f}{n} \text{ X } 100\%$$

$$= \frac{26}{28} \text{ X } 100\%$$

= 92,8%

Berdasarkan hasil rata-rata klasikal seluruh aspek aktivitas siswa pada siklus II telah terlaksana 92,8% dengan kategori sangat baik. Hal ini telah terbukti bahwa aktivitas siswa menunjukkan peningkatan, karena karena sudah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 80%.

Tes diberikan ke siswa pada akhir siklus kedua yang dilakukan secara individu, Berdasarkan tabel 5, disajikan sebaran nilai siswa kelas X SMK Bayt Al-Hikmah berdasarkan hasil tes pada siklus I, maka ditunjukkan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Sebaran Nilai Tes Belajar Siswa Siklus II

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
80 – 100	10	71%
70 – 79	4	29%
60 – 69	0	0%
50 – 59	0	0%
< 50	0	0%
Jumlah	14	100%

Berdasarkan data pada tabel 5 di atas, maka dapat dideskripsikan sebaran nilai siswa kelas X SMK Bayt Al-Hikmah pada siklus II sebagai berikut: jumlah siswa yang mendapat nilai 80 – 100 sebanyak 10 siswa dengan persentase 71%, sedangkan yang mendapat nilai 70 – 79 sebanyak 4 siswa dengan persentase 29% . Melihat nilai siswa pada siklus II terlihat bahwa hasil belajar siswa telah terjadi peningkatan bila

dibandingkan dengan nilai siswa ada siklus I. hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa dari 70 (rata-rata siklus I), meningkat menjadi 87 (rata- rata hasil tes pada siklus II). Hasil tersebut dikatagorikan tuntas karena sudah melebihi indikator keberhasilan penelitian yaitu 80%.

Refleksi

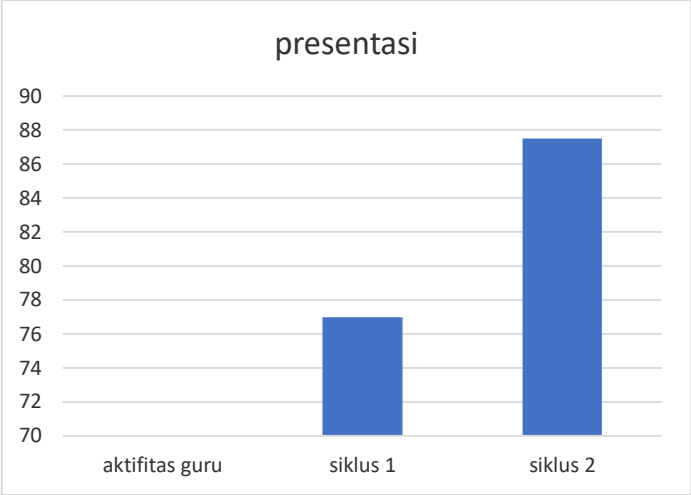
Dilakukan refleksi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi dilakukan oleh guru dan dua observer melalui diskusi mengenai aspek-aspek yang berhasil dan yang kurang berhasil dalam pembelajaran pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II ada berapa hal yang perlu direfleksikan antara lain: aktivitas guru selama proses pembelajaran PAI dengan menggunakan media flashcard dalam model pembelajaran langsung pada silus II sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. hal ini terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata aktivitas guru dari 77% (pada siklus I) menjadi 87,5% (pada siklus II) atau meningkat sebesar 10,5%. Aktivitas siswa selama proses pembelajaan PAI pada siklus II sudah mengalami peningkatan dibanding dengan siklus I. hal ini terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata aktivitas siswa dari 71,42% (siklus I) menjadi 92,8% atau meningkat 21,38%., Hasil belajar siswa pada siklus II sudah meningkat dibandingkan dengan hasil belajar siklus I dari 70 (rata-rata hasil tes belajar pada siklus I) menjadi 87 (rata-rata hasil tes belajar pada siklus II) atau meningkat 17%. Sedangkan 10 siswa atau 71% yang mendapat nilai lebih besar 75. Ini menunjukkan bahwa pada siklus II sangat baik dan mencapai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan yaitu 80%,

Respon yang muncul dalam penelitian ini dan pemecahannya pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan media flashcard dalam pembelajaran langsung yaitu: (1) pada pelaksanaan pembelajaran siklus I peneliti kurang memperhatikan cetak media flashcard sehingga siswa yang duduk dibelakang tidak terjangkau, dan pembelajaran kurang efektf tetapi pada pelaksanaan pembelajaran siklus ke II peneliti memperbaiki dengan menampilkan media flashcard melalui LCD, dengan memberikan penjelasan materi dengan menggunakan media flashcard secara benar dan urut. dengan memberikan bimbingan dalam menyajikan suatu hasil diskusi yang baik.

Pembahasan

Dari kegiatan pembelajaran ynag telah dilakukan mulai dari suklus I dan siklus II ternyata aktivitas guru selama proses pembelajaran mengalami peningkatan di dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan media flashcard dalam pembelajaran langsung di kelas X SMK Bayt AL-Hikmah Pasuruan.

Aktivitas guru pada siklus I – II tersaji dalam diagram batang di bawah ini



Gambar 1. Data Aktivitas Guru Pada Siklus I - II

Berdasarkan diagram 1 dapat dilihat persentase ketuntasan aktivitas guru pada siklus I adalah 77%. Ini menunjukkan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran sudah baik namun belum mencapai ketuntasan belajar yang sudah ditetapkan pada indikator keberhasilan yaitu 80%. Selama pembelajaran pada siklus I terdapat beberapa aspek dengan katagori cukup, baik dan sangat baik. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II diperoleh persentase ketuntasan belajar 87,5%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 10,5% dari 77% menjadi 87,5 %. Pencapaian persentase keberhasilan ini juga sudah menjadi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 80%.

Aktivitas siswa selama siklus I –II mengalami peningkatan yaitu dari: perolehan presentase 71,42% (siklus I) dan 92,8 (siklus II), maka penelitian pada aktivitas siswa ini dikatakan berhasil karena dari siklus I sampai siklus II aktivitas siswa terus mengalami kenaikan, dengan ditunjukkan dalam diagram di bawah ini:



Gambar 2. Data Hasil Aktivitas siswa



Gambar 3. Hasil belajar siswa dari temuan awal, siklus I - II

Dari diagram 3 hasil belajar penguasaan konsep, Pada temuan awal mendapat persentase yang sangat rendah yaitu sebesar 36% atau hanya 5 siswa mendapat nilai lebih sama dengan 75 dan 64% atau 9 siswa yang tidak tuntas. Persentase tersebut jauh dari kata tuntas dari yang sudah ditetapkan oleh peneliti sebesar 80%. Sedangkan nilai rata – rata kelas secara klasikal adalah 70. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran guru hanya memberikan materi dengan cara konvensional, kurang adanya keterlibatan untuk ikut aktif dalam pembelajaraan, guru tidak menggnakan media sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga siswa tidak bisa menjangkau secara keseluruhan. Kemudian dilakukan suatu tindakan pada siklus I. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II presentase keberhasilan meningkat sebesar 71% atau sekitar 10 siswa dan yang tidak tuntas mencapai 29% atau sekitar 4 siswa. Sedangkan nilai rata – rata secara klasikal mengalami peningkatan 76. pada siklus II terlihat pada diagram menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa dengan persentase sebesar 84% atau 10 siswa mendapat nilai lebih sama dengan 75 dan 4 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 75. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai indicator ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80%, Sedangkan nilai rata – rata secara

klasikal mengalami peningkatan 36% dari siklus I yaitu 71 menjadi 84

Respon

Respon yang muncul dalam penelitian ini dan pemecahannya pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan media flashcard dalam model pembelajaran langsung yaitu: (1) dalam penyajian materi pelajaran media flashcard yang digunakan guru ada yang kurang jelas tulisan dan gambarnya, sehingga siswa yang duduk di bangku belakang tidak terjangkau, (2) guru dan siswa melakukan tanya jawab, tetapi yang menjawab dan bertanya hanya siswa tertentu,dan pada saat berdiskusi siswa tidak saling bertukar pendapat dan belum ada pembagian kerja yang jelas, sehingga masih merasa kesulitan dalam mengerjakan LKPD, (3) Siswa tidak antusias dalam melakukan presentasi, terlihat masih tampak malu-malu dalam menyampaikan hasil diskusinya.

Respon tersebut dapat diatasi dengan cara sebagai berikut: (1) dalam penyajian materi pelajaran mengguakan media flashcard, di bantu dengan menggunakan LCD agar gambar dapat terlihat dan terjangkau oleh siswa yang duduk d belakang. (2) memberikan bimbingan terhadap anak yang kurang berani bertanya atau menjawab, serta memberikan bimbingan dalam berdikusi atau bekerja kelompok. (3) memberikan bimbingan dan motivasi terhadap siswa tentang cara menyampaikan hasil diskusinya.

Proses pembelajaran mengajar dengan menerapakan penggunaan media flashcard dalam model pembelajaran langsung pada materi nilai-nilai dan prinsip ekonomi syariah merupakan suatu pembelajaran yang mengarahkan pada media pembelajaran yang mengaktifkan siswa, mengoptimalkan kebersamaan dan kerjasama, dan membuat kondisi kelas menyenangkan tetapi pembelajaran masih aktif belajar karena pembelajaran yang dilakuan peneliti dapat membawa pembelajaran menjadi lebih baik dan bermakna.

4. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan di SMK Bayt AL-Hikmah Pasuruan untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa dan respon yang dihadapi saat menerapkan media flashcard dalam model pembelajaran langsung berdamapak pada aktivitas guru dalam menerapkan media flashcard model pembelajaran langsung dapat meningkat dan lebih efektif dalam memotivasi siswa

dalam proses pembelajaran di kelas. Dan selanjutnya siswa lebih senang berdiskusi, berpartisipasi dalam proses pembelajaran, menunjukkan sikap yang baik, lebih berani menyatakan bendapat dan bertanya, serta lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Serta mengalami peningkatan penguasaan konsep siswa materi kenampakan melalui penggunaan media flashcard dalam pembelajaran PAI sangat baik.

5. Referensi

Ahmad, Rohani. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.

Amri, Sofan. (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Arikunto, Suharsini. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Asrori, Muhammad. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima

Budiningsih, Asri. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA/SMK*. Jakarta: Depdiknas.

Hanifah, Nanang. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Karo S, Isran Rasyid Karo, R. (2018). Manfaat Media Dalam Pembelajaran. *AXIOM*, VII(1), 91–96

Kokasih. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Yarma Widya.

Kunandar. (2008). *Penelitin Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, nana. (1991). *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suryanti, et. al.. (2009). *Model – Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Unesa University Press

Rahmawati, D. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidi*k. Yogyakarta: Penerbit Gavamedia.

Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka.

PenelitianTindakanKelas. (2016). (n.p.): Prenada Media. *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Spesial dan Semua Anak Juara*. (2014). (n.p.): goobookstore.